

JURNAL TRIAS POLITIKA

2024, Vol 8. No.1 : 71 – 82

e-ISSN: 2597-7423 / p-ISSN: 2597-7431

Journal Homepage : <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaltriaspolitika>**INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA BAGI GEN Z DALAM MENGHADAPI KONTESTASI PEMILIHAN PRESIDEN 2024****Cecep Sobar Rochmat^{1*}, Arifah Nursalsabila², Hurul Aini Fadlilah³, Luthfi Aliyya Puspitasari⁴**¹ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia² Hubungan Internasional, Fakultas Humaniora, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia^{3,4} Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Abstract : *This paper aims to elaborate and internalize the values of Pancasila for generation Z to face the contestation of the 2024 Presidential Election to achieve SDG no. 16. The method used for this writing is qualitative descriptive research. Data were collected from documents, author observations, and interviews. The values of Pancasila must be instilled from an early age in every society, especially in Generation Z which is very synonymous with technological developments. For this reason, it is necessary to internalize Pancasila in every step of daily life to achieve a better life. Internalization of Pancasila values to Generation Z in facing Pancasila contestation through political socialization by representing Pancasila values during campaigns, donations, socialization of the vision and mission of presidential and vice presidential candidates or discussions with the KPU, BAWASLU, and MK whose output is expected to be democratic elections and make peace, justice, and strong institutions for Indonesia. It is hoped that Generation Z knows the ins and outs of elections or makes their own choices based on what they believe and can restore awareness of both Pancasila and political awareness. Finally, to raise awareness and foster political values, internalization of Pancasila is very necessary, especially for Generation Z.*

Keywords : *internalization; pancasila; presidential election; gen z.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan urgensi nilai-nilai dalam setiap sila pancasila yang harus dijiwai oleh generasi Z dalam pelaksanaan pemilihan presiden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari dokumen dan pengamatan penulis. Nilai Pancasila sebagai dasar negara perlu diinternalisasikan sejak dini di setiap lapisan masyarakat dan dijadikan landasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Terutama pada generasi Z yang akrab dengan perkembangan teknologi. Internalisasi nilai-nilai Pancasila pada generasi ini dilakukan dalam rangka menghadapi pemilihan presiden agar dapat memilih pemimpin yang tepat. Internalisasi nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan selama kampanye, donasi, sosialisasi visi dan misi kandidat presiden dan wakil presiden atau diskusi dengan KPU, BAWASLU, dan Mahkamah Konstitusi yang hasilnya diharapkan akan menjadi pemilihan demokratis dan untuk membuat perdamaian, keadilan, dan lembaga-lembaga yang kuat bagi Indonesia. Selain itu dapat dilakukan dengan cara mengedukasi di platform-platform digital yang mudah diakses gen z, menyelipkan dalam materi wajib lembaga pendidikan, dan membuat asosiasi kelompok-kelompok generasi z untuk membicarakan permasalahan terkait dengan pemilu. Diperkirakan bahwa Generasi Z akan tahu dari pemilu atau membuat pilihan mereka sendiri berdasarkan apa yang mereka yakini dan dapat memulihkan kesadaran Pancasila dan kesedaran politik. Akhirnya, untuk meningkatkan kesadaran dan mempromosikan nilai-nilai politik, internalisasi Pancasila sangat diperlukan, terutama pada Generasi Z. Selain itu nilai pancasila yang mengandung nilai-nilai moral diperlukan untuk menjaga stabilitas politik.*

Kata Kunci : *internalisasi; pancasila; pemilihan presiden; gen z.*

Copyright © The Author(s) 2024.

Lisensi Creative Commons Attribution 4.0 Internasional (CC BY)



* Corresponding Author: cecep.rochmat@unida.gontor.ac.id

Article History :

Received : (09022024)

Revised : (31032024; 08042024)

Accepted : (23042024)

PENDAHULUAN

Pemilihan presiden merupakan sesuatu yang penting sebab melibatkan seluruh rakyat Indonesia secara langsung (Wibowo, Wardhana, & Nurgiansah, 2022). Indonesia saat ini sedang gempur akan transisi kepemimpinan presiden. Pemilihan presiden 2024 akan membuat rakyat Indonesia meramaikan agenda dengan mendukung pasangan calon pemimpin yang mereka inginkan. Dengan tiga pasangan, masyarakat diharapkan dapat memilih pemimpin yang sesuai dengan hati nuraninya. Berbeda dari Pemilihan Presiden sebelumnya yang mengusung intrik politik agama, Pemilihan Presiden tahun ini diwarnai dengan intrik pemimpin dari generasi millennial yang belum pernah ada dalam sejarah pemerintahan Indonesia sebelumnya (Winarni, 2014).

Indonesia merupakan negara yang menerapkan sistem demokrasi. Rakyat mempunyai hak penuh secara konstitusional untuk memilih secara langsung pemimpinnya (Saleh, Shaleh, & Adyatma, 2022). Berbeda dengan negara lain, sistem demokrasi di Indonesia mempunyai landasan idiil yakni Pancasila. Untuk itu, setiap warga negara harus meyakini nilai yang tersirat dalam setiap sila dalam Pancasila ketika melaksanakan pesta demokrasi. Pancasila memegang beberapa cita-cita, antara lain ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kewarganegaraan, dan keadilan (Kunantiyorini 2018).

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia, bukan hanya pemikiran seseorang atau kelompok, seperti ideologi yang ada di negara lain melainkan hasil budaya luhur bangsa Indonesia sendiri. Lima nilai dalam sila Pancasila harus terwarnai dalam pelaksanaan Pemilihan Presiden mendatang, baik pada seluruh warga negara pemilih maupun terhadap kandidat pasangan calon (Kunantiyorini 2018).

Dalam sejarah pemilihan presiden Amerika Serikat terdapat prediksi bahwa kekalahan kandidat pilpres adalah karena kegagalan dalam menarik nilai-nilai moral komunal pemilih (Sandel, 2005). Nilai-nilai adalah landasan untuk menarik simpati pemilih. Penting kiranya untuk melibatkan nilai-nilai moral dalam pemilihan presiden, sebab dengan nilai-nilai tersebut pesta demokrasi sebuah negara digambarkan.

Nilai moral adalah termasuk nilai agama diperlukan dalam pesta demokrasi untuk menghindari demo anarkis di atas kepentingan sehingga menodai demokrasi itu sendiri (Rahman, 2008) Sebuah penelitian membuktikan nilai agama dapat mencegah praktik kecurangan termasuk dalam politik uang (Wardhana, 2020). Tak hanya itu, untuk mewujudkan demokrasi yang berasaskan humanistik pada penyandang disabilitas, perlu adanya internalisasi nilai-nilai profetik (transenden) agar mendapatkan pemahaman yang lebih humanis-transenden terhadap difabel (Fikri, 2016)

Adapun menurut pendapat John Dewey pesta demokrasi lebih mengandalkan pengakuan kepentingan bersama untuk mencapai perubahan sosial yang lebih baik (AS & Kurnia, 2022). Kepentingan bersama ini dibangun di atas nilai-nilai moral. Thomas Lickona mengatakan bahwa terkikisnya moral menjadi sebuah indikator hancurnya sebuah bangsa, sehingga nilai moral dan karakterlah yang menjadi landasan utama dalam pemilihan umum (Lickona, 2013). Selain itu nilai yang penting diterapkan dalam pemilu yakni nilai-nilai pengawasan partisipatif yang memastikan pemilu berintegritas dan berasaskan *luber jurdil* (Rakhman, 2020).

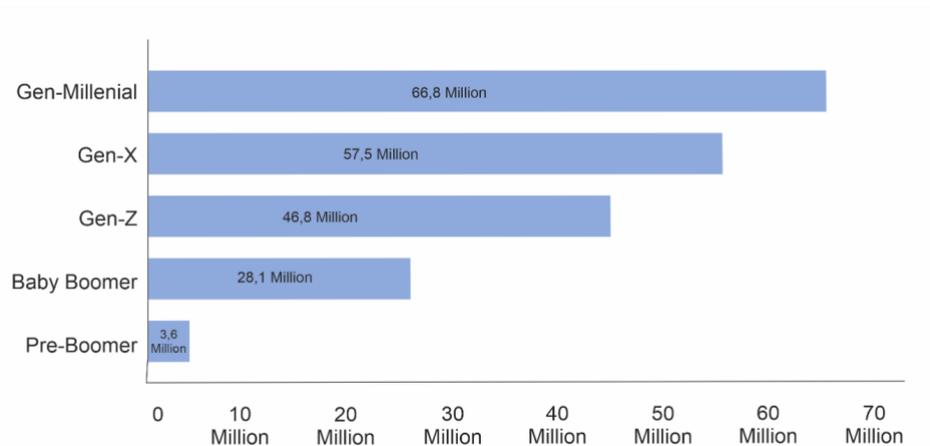
Partisipasi rakyat untuk memilih seorang pemimpin tentu membawa nilai dan misi tertentu. Terlebih partisipasi rakyat yang sudah sadar akan pentingnya politik pemerintahan sebuah negara. Salah menarik simpul nilai yang diusung dalam kampanye pasangan kandidat calon, rakyat akan memahami intriknya dengan cepat. *Framing* dari seluruh penilaian rakyat Indonesia idealnya adalah ideologi negara yakni Pancasila. Pancasila dijadikan prinsip fundamental yang batas-batasnya tidak boleh dilanggar oleh setiap warga negara tak terkecuali oleh pasangan kandidat presiden dan wakil presiden (Muhadam & Teguh, 2015).

Nilai-nilai Pancasila merupakan warisan budaya Indonesia, sehingga tidak terdapat di negara lain. Nilai-nilai Pancasila sudah mencakup etika dan moral termasuk nilai agama yang harus dijalankan oleh warga negaranya (Widodo, 2015). Pancasila merupakan prinsip hidup yang religius

dan moralistik yang harus diterapkan di seluruh lini kehidupan termasuk dalam pesta demokrasi (Rohman, 2018).

Munculnya propaganda politik yang masif merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindarkan pada pilpres 2024 nanti. Propaganda ini bisa saja mengandung halusinasi (kebohongan). Terdapat golongan yang menjadi fanatik dan golongan yang sama sekali tidak ingin terlibat dan menjadi pesimistis (Hannan, 2022)

Dalam penyelenggaraan pemilu penerapan dan internalisasi nilai-nilai Pancasila sangat penting adanya. Sebab, Pancasila adalah budaya luhur yang sudah sesuai dengan karakter bangsa. Berdasarkan data survey penduduk saat ini, pada pelaksanaan Pemilihan Presiden 2024 nanti mayoritas pemilihnya adalah generasi milenial/ generasi Y. Di posisi yang tak kalah banyak dari generasi Y yakni generasi X dan generasi Z (Muhammad, 2023). Generasi X dan Y merupakan generasi yang paling tidak sudah memiliki pengalaman dalam pemilihan presiden. Ada pun generasi Z baru pertama kali mengikuti kontes pemilihan presiden ini. Sehingga generasi Z dapat juga disebut sebagai pemilih pemula (Ayu, 2023). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pemilihan presiden menjadi sangat penting dilakukan pada calon pemilih pemula, agar mereka dapat menjadi pemilih yang cerdas dalam memberikan suaranya.



Gambar 1. Data pengguna suara pemilu 2024.

Gen Z bisa di antara dua golongan tersebut. Berdasarkan bagan Gen z mewakili 46.8 pemilih di di Indonesia. Jumlah yang cukup besar. Gen Z kemungkinan adalah pemilih yang sadar akan pilihan mereka, sebab mereka aktif mengikuti perkembangan berita melalui media digital, namun kemungkinan juga tidak peduli oleh karena pemistis yang dibangunnya atas berbagai propaganda yang diterima. Oleh sebab peran Gen Z dapat mewarnai suara dalam Pemilihan Presiden nantinya, ,mereka perlu didukung dengan kesadaran politik. Pengetahuan yang didapat melalui media digital harus dikomunikasikan dengan nilai-nilai Pancasila. Sebab, landasan ideal untuk mewujudkan demokrasi negara di Indonesia adalah Pancasila. Baik bagi seluruh rakyat pemilih maupun pada kandidat calon perlu menghayati nilai-nilai Pancasila dalam dirinya agar kontes pemilihan presiden dapat berlangsung dengan sukses.

Dalam beberapa riset internalisasi nilai-nilai Pancasila lebih banyak berkaitan dengan karakter pendidikan di sekolah. Sebuah penelitian Susilawati, Sarifuddin, dan Muslim membahas internalisasi nilai-nilai Pancasila yang diimplementasikan dalam progam merdeka belajar pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah (Susilawati, Sarifuddin, & Muslim, 2021). Berikutnya internalisasi nilai-nilai Pancasila di jenjang PAUD Kecamatan Pondok Salam, Purwakarta (Prakasa, Syaodih, & Mariyana, 2023). Adapun penelitian Dwi Riyanti dan Danang Prasetyo tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila di perguruan tinggi dengan mewajibkan mata kuliah Pancasila menggunakan pendekatan kontekstual di mana fenomena yang terjadi di masyarakat dijadikan subjek dalam pembahasannya (Riyanti & Prasetyo, 2019). Selanjutnya penelitian yang dilakukan mujahidah terkait dengan internalisasi nilai Pancasila

pada generasi muda secara umum dengan tujuan mempertahankan budaya bangsa (Mujahidah & Dewi, 2022).

Belum ada penelitian yang menyentuh terkait dengan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada pemilihan umum. Meninjau kompleksitas nilai yang terkandung dalam Pancasila di antaranya nilai moral, nilai agama, nilai demokrasi kerakyatan, maka nilai-nilai ini perlu diinternalisasikan pada pemilih dalam pesta demokrasi khususnya pada Gen Z yang mudah terombang-ambing dalam pilihannya. Selain itu internalisasi nilai-nilai moral sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas selama pemilihan presiden dan untuk meminimalisir terjadinya malpraktik/ kecurangan dalam pemilihan presiden (Tambupolon, Amin, & Harahap, 2021). Kompleksitas nilai Pancasila yang sudah meliputi seluruh nilai yang terdapat dalam pemilihan umum menjadi alasan penulis untuk mengurai bagaimana internalisasi nilai-nilai Pancasila pada generasi Z dalam pemilihan presiden. Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk menguraikan urgensi dan menjabarkan langkah-langkah internalisasi nilai-nilai Pancasila pada Gen Z ketika menghadapi pesta demokrasi.

METODELOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang membatasi datanya pada koleksi kepustakaan tanpa penambahan data hasil riset lapangan. Fokus penelitian ini adalah untuk menguraikan permasalahan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dari sumber bacaan seperti jurnal, buku, media cetak maupun media elektronik (Sari & Asmendri, 2020). Penelitian ini mengambil data 90% dari jurnal, 5% dari buku, dan 5% dari sumber bacaan di internet.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni menggunakan model Creswell yang terdiri dari enam tahap, yaitu pengumpulan data untuk dianalisis dari berbagai sumber; menelaah dan membaca seluruh data; mengelompokkan data-data berdasarkan klasifikasi; mengatur tema berdasarkan klasifikasi data; mengontruksikan tulisan berdasarkan data sesuai tema; dan interpretasi tema.

Kajian pertama dalam penelitian ini adalah tentang uraian nilai-nilai dalam pemilihan presiden kemudian dijabarkan bagaimana tantangan dan peran Generasi Z dalam pemilihan presiden 2024. Adapun pembahasan terakhir adalah terkait dengan bagaimana internalisasi nilai-nilai Pancasila pada Gen Z melalui kegiatan pemilihan presiden 2024 ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi Nilai-nilai Moral dalam Pemilihan Presiden di Sebuah Negara

Pemungutan suara/ voting merupakan bentuk demokrasi liberalisme yang telah akrab dilaksanakan di Indonesia termasuk dalam pemilihan presiden (Gumbira & Wiwoho, 2019). Meskipun begitu, sebenarnya sistem voting telah menciderai nilai sila ke-empat dalam Pancasila. Namun, beberapa pakar hukum yang menafsirkannya tidak menganggap keliru. Sebab, jiwa kerakyatan telah tercermin dalam pelaksanaan pesta demokrasi yakni setiap rakyat mempunyai hak yang sama untuk memilih pemimpin negara.

Pemilihan presiden yang merupakan hak seluruh rakyat Indonesia menjadi isu yang lebih banyak menarik perhatian dibanding dengan pemilu legislatif. Pemilihan presiden juga mengalami dinamika eskalasi yang kuat di mana antar calon pendukung terjadi serang menyerang kelemahan masing-masing (Ardipandanto, 2020).

Amerika Serikat dan Indonesia memiliki sistem pemilihan dan sistem penghitungan suara yang cukup berbeda, di mana Indonesia menggunakan sistem One Man One Vote dan Amerika Serikat menggunakan sistem electoral college (Febriyanti & Pratama, 2017). Keberhasilan sistem demokrasi memang tidak bisa dibandingkan suksesnya karena menyangkut cirikhas suatu negara yang tampak cocok dalam penerapan. Namun, tentu saja nilai-nilai dalam berdemokrasi dengan variasi pemilihan di negara-negara tersebut sudah pasti

berbeda. Dalam sistem electoral dan parlemen misalnya, demokrasi belum penuh terasa, sebab rakyat tidak memilih presidennya secara langsung melainkan diwakilkan oleh electoral dan pengguna suara di parlemen.

Nilai-nilai moral yang terdapat dalam pemilihan presiden 2004 di Amerika disebut sebagai cerminan keprihatinan. Kecenderungan dimensi moral dalam kehidupan sehari-hari telah terdistorsi dan mungkin telah turut menyumbang pada hasil pemilihan. Dalam penelitian Lovett dan Jordan bahwa beberapa pendukung Bush memiliki nilai moralisme yang tinggi dan bahwa moralisme ini memotivasi suara mereka. Pemilih Bush dalam penelitian memang lebih tinggi nilai moralitasnya dibanding pemilih Kerry (Lovett & Jordan, 2005).

Adapun pada pemilu 2024 nanti berbeda dengan Indonesia dengan tiga kandidatnya, Amerika mengusung 2 kandidat calon presiden. Di antaranya Joe Biden yang diusung dari koalisi partai demokrat yang berhaluan liberal dan Donald Trump yang diusung koalisi partai republik yang berhaluan konservatif (Patnistik, 2024). Akankah nilai-nilai dalam prinsip ideologi liberal di Amerika Serikat akan memenangkan suara Joe Biden. Hal tersebut akan terjawab pada pemilu November 2024 nanti.

Adapun Indonesia sudah jelas bahwa sistem demokrasinya berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Tidak hanya dijiwai oleh pasangan kandidat tertentu, namun harus dijiwai oleh seluruh warga negaranya. Termasuk pada kandidat yang diusung oleh partai politik. Seluruh kandidat dalam visi misi dan kampanyenya tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai Pancasila idealnya tidak bisa ditawarkan ataupun didistorsikan dalam pilpres 2024. Sebuah perbedaan yang jelas dengan negara Amerika di mana nilai-nilai dalam prinsip demokrasi liberal yang menjadi prinsip demokrasi negara hanya diusung oleh Joe Biden dari koalisi partai demokrat.

Perbedaan tersebut menjadikan corak karakter partisipasi pemilihan presiden di Indonesia dan di Amerika berbeda. Partisipasi pemilihan presiden di Indonesia dengan nilai Pancasila yang dipegangnya berusaha memilih pemimpin yang mampu mempertanggungjawabkan pemerintahannya dengan hati nurani tanpa mengejawantahkan nilai-nilai Pancasila. Sedangkan partisipan pemilihan presiden di Amerika terpecah menjadi dua. Ada yang tetap berpegang teguh pada nilai-nilai demokrasi Amerika Serikat yakni demokrasi liberal dan ada yang terlepas diri karena mendukung pasangan calon yang berhaluan konservatif.

Nilai-nilai pada demokrasi liberal yang menjunjung tinggi kebebasan individu tentu saja banyak perbedaannya dengan nilai-nilai dalam demokrasi Pancasila. Pancasila merupakan ideologi yang mempunyai imunitas dan kekebalan sehingga bebas dari pengaruh ideologi yang lain (Mulyono & Fatoni, 2019). Adapun demokrasi liberal di Amerika Serikat, masih dapat diintervensi oleh paham-paham konservatif. Perbedaan inilah yang menjadikan ideologi Pancasila ini sudah menjadi prinsip negara yang paten, sehingga perlu diinternalisasikan pada generasi muda khususnya gen Z.

Sistem demokrasi Pancasila didasarkan pada persamaan hak dan derajat manusia sebagai makhluk Tuhan yang bertanggungjawab secara moral terhadap pilihannya (Rohman, 2018). Nilai-nilai Pancasila inilah yang wajib dan perlu dijiwai dalam pelaksanaan pemilihan presiden, baik oleh pemilih maupun oleh pasangan kandidat calon.

Peran dan Kontribusi Generasi Z dalam Kontestasi Pemilihan Presiden

Pemilih di Indonesia dibagi menjadi tiga di antaranya: pemilih rasional yang memilih kandidat calon dengan pertimbangan yang dalam, pemilih kritis emosional, yakni pemilih yang punya idealisme tinggi sehingga tidak bisa diintervensi, dan pemilih pemula yakni pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih (Hasyim, Nurbudiwati, & Fauzan, 2019).

Sejak tahun 2004 tonggak awal demokrasi yang sebenar-benarnya melibatkan keterwakilan rakyat dilaksanakan (Rahayu & Herawati, 2017), sa'at ini tahun 2024 terdapat generasi Z yang ikut meramaikan dalam kontestasi pemilihan presiden nanti. Mereka termasuk ke dalam golongan pemilih pemula. Sebagai pemilih pemula generasi Z mempunyai karakter yang berbeda dari generasi-generasi sebelumnya.

Generasi Z merupakan generasi yang hidup dengan tantangan mahalannya pendidikan karakter atau moral (Regiani dan Dewi 2021). Generasi ini tumbuh di era perkembangan teknologi digital sehingga sudah akrab dengan perangkat gadget (Rochmat et al. 2023). Dampaknya mereka konsumtif terhadap segala macam informasi, termasuk informasi terkait dengan Pemilihan Presiden 2024 (Hastini, Fahmi, dan Lukito 2020).

Di era transisi kepemimpinan, banyak Generasi Z yang masih belum sadar politik karena generasi ini memiliki individualitas yang instan, dikarenakan menurut laporan dari seorang peneliti bernama Cassandra 2015, Sebanyak 40% Gen Z merupakan pecandu perangkat digital dan memiliki jejak digital di berbagai platform (Schwieger & Ladwig, 2018).

Di era transisi kepemimpinan, banyak Generasi Z yang masih belum sadar politik karena generasi ini memiliki individualitas yang instan ikarenakan menurut laporan dari seorang peneliti bernama Cassandra 2015, Sebanyak 40% Gen Z merupakan pecandu perangkat digital dan memiliki jejak digital di berbagai platform (Schwieger & Ladwig, 2018). Dengan demikian, meskipun informasi mengenai Pemilihan Presiden menjadi konsumsi sehari-hari, namun kesadaran politik untuk meninjau kembali sangatlah kurang (LeBlanc et al. 2017). Tidak semua media menampilkan berita yang benar, maka dari itu proses peninjauan ulang agar tidak secara mentah percaya terhadap informasi perlu dilakukan.

Menjelang Pemilu 2024, risiko konflik dan polarisasi sosial akan meningkat. Pemilihan Presiden 2024 kini membara karena kandidat yang diusulkan oleh masing-masing partai memiliki kesamaan baik dari segi potensi maupun kualitas. Hingga 14 November 2023, Komisi Pemilihan Umum (KPU) melakukan pengundian dan dari rapat tersebut ditetapkan nomor urut masing-masing pasangan. Hasil rapat tersebut termasuk dalam peristiwa besar, sebab masa depan Indonesia akan berada di tangan pemimpin baru selama 5 tahun ke depan (Azka Abdi Amrullobbi 2021).

Melalui media digital generasi Z yang melek terhadap perkembangan informasi dapat menyaksikan huru-hara negara yang ditampilkan. Berbagai macam konflik, praktik kecurangan, hingga putusan demi putusan yang dihasilkan elite negeri yang tak sesuai dengan nilai-nilai demokrasi di Indonesia yang pancasilais. Generasi Z yang sulit menutup mata hanya perlu dinaikkan kesadarannya untuk peduli pada setiap perkembangan negara. Negara Indonesia sendiri menganut sistem demokrasi Pancasila (Gaffar 2019).

Demokrasi Pancasila sat ini mulai dibelokkan ke arah lain oleh elite negara. Pemerintah yang harusnya dapat mempersatukan rakyatnya dalam satu naungan yang sama, malah menggunakan alat atau aparatur negara dan pemerintah untuk kepentingan kampanye. Bagaimanapun itu salah dan telah memecah belah bangsa (Ingin Lana 2022).

Oleh karena itu, diperlukan internalisasi dan pendidikan ulang di masyarakat tentang kesadaran politik. Khususnya generasi Z yang mengambil peran sebagai pemilih aktif yang dapat menggunakan suaranya. Internalisasi nilai-nilai pancasila perlu dikuatkan kembali, mengingat peran generasi Z yang akan menjadi bonus demografi ledakan penduduk di Indonesia pada Pemilihan Presiden mendatang masih sebagai pemilih aktif. Jika nilai-nilai pendidikan pancasila gagal diinternalisasikan, dan generasi Z gagal menjadi pemilih yang cerdas, maka bukan suatu hal mustahil negara Indonesia melampaui batas dalam penyelewangan pemerintahannya (Erlina 2020). Proses internalisasi memang membutuhkan jangka waktu yang panjang, akan tetapi bukan merupakan pekerjaan yang mustahil untuk dilakukan.

Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Generasi Z

Internalisasi sendiri adalah proses memasukkan kembali nilai-nilai yang berada di luar jangkauan seseorang. Sedangkan internalisasi Pancasila adalah menanamkan kembali nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila untuk menumbuhkan karakter yang berjiwa Pancasila dalam diri sendiri (Nindhika dan Sodiq 2018). Fokus utama yang tepat untuk internalisasi nilai-nilai pancasila adalah Generasi Z, karena mereka sangat malas mengulas sesuatu juga acuh tak acuh dalam hal politik, dan cenderung dipengaruhi oleh gadget (Schwieger dan Ladwig 2018).

Lalu bagaimana Gen Z bisa menentukan pilihannya dengan nilai-nilai Pancasila? Jawabannya adalah *Pertama*, internalisasi dengan mengedukasi ulang melalui *platform-platform* yang mudah diakses oleh Gen Z sendiri dimana terdapat kumpulan informasi tentang pemilu dan sejenisnya yang disajikan secara menarik dan inovatif (Hanita, Permatasari, & Purwanto, 2023).

Kedua, internalisasi nilai-nilai pancasila dapat diberikan dalam materi pelajaran lingkup lembaga pendidikan yang berjenjang. Internalisasi ini tidak hanya secara teoritis saja, namun dapat juga disisipkan dalam perayaan-perayaan hari besar nasional yang diwadahi atau difasilitasi guru maupun dosen (Mujahidah & Dewi, 2022). Tentu saja kegiatan ini perlu didukung dengan adanya sdm yang kompeten, materi, dan modul-modul kegiatan, narasumber yang kompeten dan sarana dan prasarana yang memadai (Afryand & Sapriya, 2018).

Ketiga, dengan mengadakan asosiasi di mana Generasi Z bebas dan terbuka untuk berdialog atau berdebat dan belajar tentang pemilu dan isu-isu seputar Pemilihan Presiden 2024. Sehingga diperlukan sosialisasi politik dalam pemilu karena demokrasi yang baik dapat dipenuhi dengan orang-orang yang mengerti politik. Tujuan sosialisasi politik adalah untuk memperluas wawasan atau pemahaman tentang masalah-masalah politik yang berkembang saat ini, meningkatkan kualitas politik sesuai aturan hukum yang berlaku, dan meningkatkan kesadaran politik di masyarakat. Fungsinya untuk mencerdaskan bangsa, bukan untuk memperburuk bangsa. (Kristalografi 2016) Hal ini juga didukung oleh tim sukses mandiri masyarakat tentang proses pengawalan pemilu dari awal hingga selesainya penghitungan suara.

Keempat, Internalisasi nilai-nilai Pancasila kepada Gen Z dalam menghadapi kontestasi Pancasila dapat dilakukan melalui sosialisasi politik dengan menggunakan representasi nilai-nilai Pancasila saat kampanye, donasi, sosialisasi visi-misi calon presiden dan wakil presiden atau diskusi dengan KPU, BAWASLU, dan MK yang outputnya diharapkan menjadi pemilu yang demokratis. Dengan begitu, diharapkan Generasi Z mengetahui seluk beluk pemilu atau menentukan pilihan sendiri berdasarkan apa yang mereka yakini dan dapat mengembalikan kesadaran baik Pancasila maupun kesadaran politik (Arianto 2011).

Adapun dalam pemilihan presiden nilai-nilai pancasila dapat direfleksikan sebagai berikut: Sila ketuhanan dapat menghindarkan praktek kecurangan dalam pemilu. Sila kedua menjaga harkat dan martabat manusia harus dijunjung tinggi, sehingga tidak ada peristiwa saling menjatuhkan di antara para kubu. Adapun sila ketiga mengandung nilai persatuan yang mana pelaksanaan pemilu dengan berbagai macam pilihan, tidak mengurangi rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia. Sila ke-empat menunjukkan bahwa kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Sila kelima yakni setiap warga Indonesia mempunyai hak, kewajiban dan kedudukan yang sama dalam berbagai hal termasuk dalam pelaksanaan pemilihan umum (Wibowo, Wardhana, & Nurgiansah, 2022)

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia, bukan hanya pemikiran seseorang atau kelompok, seperti ideologi yang ada di negara lain, tetapi Pancasila berasal dari nilai-nilai yang ada di masyarakat seperti adat istiadat, budaya, dan agama yang terkandung dalam filsafat kehidupan masyarakat Indonesia. (Asmaroini 2016). Pancasila merupakan prinsip fundamental, sehingga nilai-nilainya dapat diterapkan dalam kehidupan sebagai berikut:

Pertama, nilai-nilai pancasila sering sekali digunakan sekolah untuk membentuk karakter dan budi pekerti pada siswanya. Dalam sebuah penelitian nilai-nilai pancasila telah

teresap dalam manajerial sistem sekolah dan kelas dengan tujuan membentuk kepribadian warga masyarakat sekolah yang baik dan berintegritas (Nurizka & Rahim, 2020). Nilai Pancasila yang diterapkan di sekolah termasuk ke dalam nilai-nilai moral. Nilai moral tersebut dalam pemilihan presiden dan wakil presiden dapat digunakan untuk mengawal agar pemilu dapat berjalan dengan penuh integritas.

Kedua, nilai-nilai Pancasila diimplementasikan untuk menguatkan ideologi bangsa (Afryand & Sapriya, 2018). Selain itu nilai-nilai Pancasila juga digunakan untuk membentuk dan meningkatkan kesadaran bela negara pada generasi milenial (Putri, 2021). Salah satu upaya bela negara adalah memilih pemimpin yang tepat. Sehingga nilai-nilai Pancasila perlu diinternalisasikan pada generasi Z untuk dapat mempertimbangkan pemimpin yang tepat untuk negara.

Ketiga, nilai-nilai Pancasila juga digunakan untuk mencegah gerakan-gerakan radikalisme ataupun separatisme suku, ras, agama dan budaya yang dapat menjadi sebab pemecah bangsa sejak dini (Pakpahan, Salman, Setyobekti, Sumual, & Christi, 2021).

Terciptanya karakter-karakter tersebut serta internalisasi nilai-nilai Pancasila kepada seluruh lapisan masyarakat khususnya Gen Z akan melahirkan etos kerja yang baik pada manusia dan tujuan pembangunan global. Terutama Gen Z yang mudah terpengaruh arus globalisasi. Namun, dengan karakter seperti itu, penggunaan teknologi akan lebih bijaksana. Dengan demikian, dalam menghadapi kontestasi Pemilu 2024, masyarakat lebih siap untuk berpartisipasi dan memiliki kesadaran politik untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik melalui cita-cita tujuan pembangunan berkelanjutan yang dicita-citakan.

Pancasila diangkat sebagai falsafah bangsa Indonesia karena nilai-nilai yang tersirat dalam Pancasila merupakan nilai-nilai unik bagi kepribadian bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang sebenarnya tergabung dalam Pancasila berasal dari prinsip-prinsip lama yang sudah ada dan tumbuh subur dalam setiap tindakan bangsa Indonesia, meskipun Indonesia masih belum merdeka. (Hidayat dan Dewi 2021)

Nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan sejak dini di setiap masyarakat. Hal ini dilakukan karena Pancasila tercatat sebagai harapan dan tujuan yang harus diupayakan oleh bangsa Indonesia. Nilai Pancasila harus ditanamkan pada anak sejak usia dini agar bangsa Indonesia dapat hidup dalam kondisi sosial yang baik, terutama mengingat keragaman suku, ras, agama, dan tingkat sosial negara. (Sukmana dan Dewi 2021) Nilai-nilai Pancasila juga membimbing atau mengajarkan seseorang bagaimana berpikir dan melakukan sesuatu sesuai dengan ideologi bangsa kita.

Sejumlah besar pengaruh buruk dari faktor internal dan eksternal dapat merusak identitas bangsa. Salah satu masalah bagi suatu negara adalah memudarnya prinsip-prinsip Pancasila, yang merupakan masalah besar bagi negara kita. (Regiani dan Dewi 2021) Dikhawatirkan nantinya bangsa Indonesia akan melupakan jati dirinya sendiri sebagai bangsa yang menjaga bentuk kewarganegaraan yang baik (*Warga Negara yang Baik*), yang merupakan aplikasi dari karakter Pancasila itu sendiri. Sebagai pendukung Pancasila, Indonesia sendiri harus mengakui dan menerima keberadaan Pancasila sebagai sesuatu yang berharga untuk dijadikan pedoman berbangsa dan bernegara (Utami dan Najicha 2022).

KESIMPULAN

Ideologi Pancasila mempunyai wujud nilai yang berbeda dengan ideologi demokrasi di negara lain. Internalisasi Pancasila melibatkan pengakuan nilai-nilai tersebut untuk menciptakan pribadi yang selaras dengan ideologi di setiap ranah kehidupan. Maka dari itu, sangat jelas bahwa pada pemilihan presiden nanti perlu melibatkan nilai-nilai Pancasila dalam pelaksanaannya. Urgensi internalisasi nilai-nilai Pancasila yakni agar Gen Z dapat memilih sosok pemimpin yang tepat dan dapat mengawal pemilihan umum yang mempunyai stabilitas dan integritas yang tinggi.

Dalam penelitian ini hanya disinggung pembahasan terkait dengan urgensi dan langkah-langkah internalisasi nilai-nilai Pancasila secara teoritis pada gen z dalam rangka menyongsong pemilihan presiden dan wakil presiden. Artikel ini belum dapat menjangkau langkah-langkah internalisasi praktis yang dapat diterapkan di masyarakat. Sehingga, penelitian-penelitian terkait dengan proses dan tata cara internalisasi nilai-nilai Pancasila di lapangan masih perlu untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipandanto, A. (2020). Dampak Politik Identitas Pada Pemilihan Presiden 2019: Perspektif Populisme. *Politica*, 1(1), 43-64. doi:doi: 10.22212/jp.v1i1.1582
- Afryand, A. I., & Sapriya. (2018). Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Pusat Studi Pancasila Sebagai Upaya Penguatan Ideologi Bangsa Bagi Generasi Muda. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2), 158-168.
- AS, A. Z., & Kurnia, D. (2022). Implementasi Nilai-nilai Demokrasi dalam Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Academia Praja*, 5(1), 1-12. doi:https://doi.org/10.36859/jap.xxxx.xxx
- Asmaroini, AP (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077
- Ayu, D. (2023, Desember 17). *Pandangan Gen Z sebagai Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024*. Retrieved from Kompasiana: https://www.kompasiana.com/diahayu1176/657ed00f12d50f710709acd2/pandangan-saya-gen-z-sebagai-pemilih-pemula-dalam-pemilu-2024#:~:text=Generasi%20Z%20kelompok%20yang%20lahir%20antara%20perdagangan%201990-an,dinamis%20dalam%20menghadapi%20proses%20politi
- Azka Abdi Amrurrobi. (2021). Problematika Sampah Visual Media Luar Ruang: Tinjauan Regulasi Kampanye Pemilu dan Pilkada Waste Masalah Media Luar Ruang Visual: Review Pemilihan Umum dan Peraturan Kampanye Pemilihan Kepala Daerah. *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 4(2), 66-78.
- Erlina, T. (2020). Peranan Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia dan Kesatuan Aksi Pelajar Indonesia Dalam Proses Peralihan Kepemimpinan Nasional Tahun 1965-1968. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(1), 95. https://doi.org/10.25157/wa.v7i1.3253
- Fazrien, A., & Domai, T. (2014). Peran Pemimpin Dalam Pencapaian Kinerja Pegawai (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(4), 603-607.
- Febriyanti, D., & Pratama, M. J. (2017). Perbandingan Sistem Pemilihan Umum Presiden Amerika Serikat Dengan Indonesia. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 2(1), 55-62.
- Fikri, A. (2016). Konseptualisasi dan Internalisasi Nilai Profetik: Upaya Membangun Demokrasi Inklusif bagi Kaum Difabel di Indonesia. *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, 3(1), 41-64. doi:10.14421/ijds.030107
- Gafftar, A. (2019). *Demokrasi Indonesia: Masa Lampau, Sekarang, Dan Masa Mendatang*. 08230048, Gafftar, A. (2019). Demokrasi Indonesia: Masa Lamp.
- Gumbira, S. W., & Wiwoho, J. (2019). The Implication of The Globalization on the Pancasila-Based Principles of Local Democracy in Indonesia. *Padjajaran Journal Law*, 6(2), 361-379. doi:https://doi.org/10.22304/pjih.v6n2.a8
- Hanita, M., Permatasari, O. S., & Purwanto, H. (2023). Strategi Internalisasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 101-118.

- Hannan, A. (2022). Propaganda Politik Pascakebenaran (Post Truth) Menjelang Pemilu 2024 dan Ancamannya Terhadap Demokrasi di Indonesia Kontemporer. *POLITEA: Jurnal Kajian Politik Islam*, 6(1), 50-83.
- Haryanto. (2016). *Sosialisasi Politik Suatu Pemahaman Awal*.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Hasyim, S. B., Nurbudiwati, & Fauzan, H. S. (2019). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Partisipasi Pelaksanaan Pemilihan Umum. *Budaya dan Masyarakat: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Hidayat, A. S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling*, 3(Nomer 1)
- Kartiko. (2019). Sistem Pemilu dalam Perspektif Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Konstitusi*, 2(1), 1-11
- Kunantiyorini, A. (2018). Pancasila sebagai Sumber Hukum dalam Sistem Hukum Nasional Pancasila sebagai Sumber Hukum dalam Sistem Hukum Nasional. *Jurnal Konstitusi*, 15(1), 27–49. <https://jurnalkonstitusi.mkri.id/index.php/jk/article/view/1512/351>
- Le Blanc, A. G., Gunnell, K. E., Pangeran, S. A., Saunders, T. J., Barnes, J. D., & Chaput, J.-P. (2017). Di mana-mana layar: Gambaran Umum Risiko dan Manfaat Waktu Layar di Dunia Modern Kita. *Jurnal Translasi dari American College of Sports Medicine*, 2(17), 104–113. <https://doi.org/10.1249/tjx.0000000000000039>
- Lickona, T. (2013). Educating for character in the sexual domain. *Peabody Journal of Education*, 88(2), 198-211. doi: <https://doi.org/10.1080/0161956X.2013.775873>.
- Lovett, B. J., & Jordan, A. H. (2005). Moral Values, Moralism, and the 2004 Presidential Election. *Analyses of Social Issues and Public Policy*, 5(1), 165-175.
- Mariska, R., Kusmanto, H., & \. (2020). Tata Kelola Logistik Pemilu 2019 dan Malpraktek Pemilu. *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts*, 3, pp. 35-44. doi:10.32734/lwsa.v3i3.927
- Muhadam, L., & Teguh, I. (2015). *Partai Politik Dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, N. (2023, 05 07). *KPU: Pemilih Pemilu 2024 Didominasi oleh Kelompok Gen Z dan Milenial*. Retrieved from databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/kpu-pemilih-pemilu-2024-didominasi-oleh-kelompok-gen-z-dan-milenial#:~:text=Sedangkan%20pemilih%20dari%20generasi%20Z%20adalah%20sebanyak%2046.800.161,pada%20orang%20yang%20lahir%20mulai%201995%20hingga%202023%20adalah%20sekitar%20100.000.000>
- Mujahidah, I., & Dewi, D. A. (2022). Internalisasi Nilai Pancasila Terhadap Generasi Muda Sebagai Wujud Mempertahankan Budaya Bangsa. *JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN HUMANIORA*, 13(2), 431-437. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/index>
- Mulyono, G. P., & Fatoni, R. (2019). Demokrasi Sebagai Wujud Nilai-Nilai Sila Keempat Pancasila Dalam Pemilihan Umum Daerah Di Indonesia. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 97-108. Retrieved from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/Citizenship>
- Nindhika, C. C., & Sodik, I. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Kelas X SMA Semesta Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(1), 14–20.
- Noviati, C. E. (2013). Demokrasi dan Sistem Pemerintahan. *Jurnal Konstitusi*, 10(2), 334.

- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School*, 7, 38-49.
- Pakaya, S., Dumalangi, K., & Aprilia, N. (2023). Memahami Internalisasi Nilai-nilai Agama dalam Pancasila. *Sultan Adam: Jurnal Hukum dan Sosial*, 1(2), 231-239.
- Pakpahan, G. K., Salman, I., Setyobekti, A. B., Sumual, I. S., & Christi, A. M. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Upaya Mencegah Radikalisme. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 7(2), 435-445. doi:: <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.351>
- Patnistik, E. (2024, 01 26). *Kompas.com*. Retrieved from Mengenal Tahapan Proses Pemilu 2024 di Amerika Serikat: <https://internasional.kompas.com/read/2024/01/26/193811470/mengenal-tahapan-dan-proses-pemilu-as-2024?page=2>
- Prakasa, A., Syaodih, E., & Mariyana, R. (2023). Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Beribadah: Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6165-6176. doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5203
- Putri, S. A. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Milenial. *DIKTUM: Jurnal Syariah Hukum*, 19(1), 57-74.
- Rahayu, M. P., & Herawati, R. (2017). Sistem Proporsional dalam Pemilihan Umum Legislatif di Indonesia. *Diponegoro Law Journal*, 6(3), 1-11.
- Rahman, R. (2008). Minimalisasi Konflik di Daerah: Mewujudkan Pemilu Secara Demokratis dengan Moral Agama. *Demokrasi*, 7(2), 177-189.
- Rakhman, S. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Pengawasan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengawasan Pemilu Provinsi DKI Jakarta*(1), 5-34.
- Rasyid, T. (n.d.). *Apa Yang Bisa Diharapkan dari Para Boneka*.
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30-38. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1402>
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawati, J. (2023). Degradasi moral siswa dalam penerapan nilai-nilai Pancasila ditinjau dari makna dan hakikat pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 53-62. doi:10.21831/jpka.v14i1.57131
- Riyanti, D., & Prasetyo, D. (2019). Internalisasi Nilai-nilai Pancasila di Perguruan Tinggi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 82-97. doi:http://e-journal.unipms.ac.id/index.php/citizenship
- Rochmat, CS, Yoranita, A. S. P., Prihatini, M., & Wibawa, B. A. (2023). Kualitas Pendidikan dari Perspektif Islam Analisis Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menghadapi Masyarakat 5. 0 Era. *Jurnal Tarbiyatuna*, 14(1), 75-93.
- Rohman, A. N. (2018). Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Praksis Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Himmah*, 2(2), 86-98.
- Saleh, A. M., Shaleh, A. I., & Adyatma, I. (2022). Kontroversi Sistem Pemilihan Presiden Secara Langsung Dan Tidak Langsung Ditinjau Dari Sila Keempat Pancasila. *Mimbar Keadilan*, 15(1), 123-135.
- Sandel, M. J. (2005). *Filsafat publik: Esai tentang Moralitas dalam Politik*. Cambridge: Universitas Harvard.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan P*, 6(1), 41-54.
- Schwieger, D., & Ladwig, C. (2018). Jurnal Pendidikan Sistem Informasi Penghargaan untuk Bart Longenecker: Maverick Pendidikan IS dan Visioner 45. Menjangkau dan Mempertahankan Generasi Berikutnya: Beradaptasi dengan Harapan Gen Z di Kelas 55.

- Meningkatkan Advokasi untuk Sistem Informasi. *Sistem Informasi & Komputasi Professionals Akademik*, 16(3), 45–54.
- Shofa, F. N. (n.d.). *Pakar Komunikasi Politik Sebut Generasi Z Penentu Pemilu 2024*. <https://www.unesa.ac.id/pakar-komunikasi-politik-sebut-generasi-z-penentu-pemilu-2024>
- Sukmana, S. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sosial dan Budaya di Indonesia. *Jurnal EduPsyCouns: Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling*, 3(1).
- Susilawati, E., Sarifuddin, S., & Muslim, S. (2021). Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with “Merdeka Mengajar” Platform. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155-167.
- Tambupolon, F. D., Amin, M., & Harahap, H. (2021). Pengaruh Informasi Sistem Penghitungan Nasional Online pada Hasil Pemilu 2019 terhadap Kepercayaan Publik Kota Medan. *Jurnal Perspektif*, 10(2), 399-415. doi: <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.4601>
- Utami, SGA, & Najicha, FU (2022). Kontribusi Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Kehidupan Bermasyarakat. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(3).
- Wardhana, A. F. (2020). Politik Uang dalam Pemilihan Umum: Kajian Perspektif Demokrasi dan Islam. *Journal of Islamic and Law Studies*, 4(2), 49-62. doi: <https://dx.doi.org/10.18592/jils.v4i2.3812>
- Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57-62. Retrieved from <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>
- Wibowo, A. P., Wardhana, E. W., & Nurgiansah, T. H. (2022). Pemilihan Umum di Indonesia dalam Perspektif Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3217-3226.
- Winarni, L. (2014). The Political Identity Of Ulama In The 2014 Indonesian Presidential Election. *Al-Jāmi‘ah: Journal of Islamic Studies*, 52(2). doi:doi: 10.14421/ajis.2014.522.257-269
- Widodo, W. (2015). Pelaksanaan Pilkada Berdasarkan Asas Demokrasi dan Nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 5(1), 667-692.

Cara Kutip Artikel Ini:

- Rochmat, C., Nursalsabila, A., Fadlilah, H., & Puspitasari, L. (2024). INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA BAGI GEN Z DALAM MENGHADAPI KONTESTASI PEMILIHAN PRESIDEN 2024. *JURNAL TRIAS POLITIKA*, 8(1), 71 - 82. doi:<https://doi.org/10.33373/jtp.v8i1.6117>